

Literatur Review : Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi

Dewi Solekha^{1*}, Emi Nurlaela²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan, Indonesia

*email:dewisolekha275@gmail.com

Abstract

The infant mortality rate in Indonesia is still high at 24 per 100 live births. One of the causes is infection. Infection can be prevented by controlling breast milk because breast milk contains colostrum which is able to maintain the baby's immune system. The introduction of breastfeeding begins with early initiation of breastfeeding. The coverage of newborn in Indonesia in 2019 who received early initiation of breastfeeding was 75,58%. The purpose of this study was to determine the between early initiation of breastfeeding and the smooth production of breast milk through the Literature Review. This research is a quantitative research through Literature Review. The articles were obtained from three articles from articles from Garuda Portal which is a critical review of the JBI instrument written by The Joanna Briggs Institute. The results of this study indicate a relationship between the provision of early initiation of breastfeeding with the smooth discharge of breast milk with p value <0,05 (0,000-0,029). There is a correlation between the provisions of early initiation of breastfeeding the smoothness is producing breast milk.

Keywords : giving early initiation of breastfeeding (IMD), breast milk flow

Abstrak

Angka kematian bayi di Indonesia masih tinggi yaitu 24 per 1000 kelahiran hidup. Salah satu penyebabnya yaitu infeksi. Infeksi dapat dicegah dengan pengendalian ASI karena didalam ASI mengandung kolostrum yang mampu menjaga daya tahan tubuh bayi. Pengenalan ASI dimulai dengan inisiasi menyusu dini (IMD). Cakupan bayi baru lahir di Indonesia pada tahun 2019 yang mendapatkan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) yaitu 75,58. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pemberian Inisiasi Menyusu Dini dengan kelancaran Pengeluaran ASI melalui Literatur Review. Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif melalui Literature Review. Artikel didapatkan dari Search Engine Google scholar tiga dan Portal Garuda dua telaah kritis instrument JBI The Joanna Briggs Institute. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara pemberian inisiasi menyusu dini (IMD) dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan p value < 0,05 (0,000-0,029). Terdapat hubungan antara pemberian inisiasi menyusu dini (IMD) dengan kelancaran pengeluaran ASI.

Kata kunci: Pemberian IMD ; Kelancaran Pengeluaran ASI.

1. Pendahuluan

Angka kematian bayi (AKB) merupakan indikator terpenting bagi sebuah Negara sebagai acuan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat, Pada tahun 2019 di Indonesia angka kematian bayi mencapai 24 per 1.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2020). 8,2 per 1.000 kelahiran hidup di Provinsi Jawa Tengah serta 12 per 1000 kelahiran hidup di kota Pekalongan dan 8,7 per 1.000 kelahiran hidup di kabupaten

Pekalongan (Dinkes Jateng, 2020). Penyebab tingginya angka kematian bayi di Indonesia salah satunya yaitu sepsis neonatorum 10,2 persen, penyakit infeksi dan parasit 7,1 persen (Djaja, dkk 2012). Air susu ibu (ASI) Eksklusif mengandung kolostrum yang kaya akan antibodi karena mengandung protein untuk daya tahan tubuh dan bermanfaat untuk mematikan kuman dalam jumlah tinggi sehingga pemberian ASI Eksklusif dapat mengurangi resiko angka kematian bayi [1]

Air susu ibu (ASI) Eksklusif berdasarkan peraturan pemerintahan Nomor 33 tahun 2012 tentang pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan minuman lain kecuali obat, vitamin dan mineral (Dinkes Jateng, 2019). ASI adalah cairan putih yang dihasilkan payudara ibu melalui proses menyusui, ASI merupakan makanan yang terbaik untuk bayi yang telah disiapkan oleh ibu pada masa kehamilan. pada masa kehamilan ibu, hormon tertentu merangsang payudara untuk memperbanyak saluran-saluran air susu dan kelenjar-kelenjar air susu tersebut, kemudian ASI masuk ke dalam saluran penampung ASI dekat putting melalui saluran – saluran air susu (ductus) dan akan disimpan sementara di dalam penampungan sampai tiba bayi menghisap melalui putting [2]

Pemberian ASI merupakan metode pemberian makanan terbaik, terutama pada bayi kurang dari 6 bulan. ASI mengandung berbagai zat gizi atau cairan yang dibutuhkan untuk mencukupi bayi pada 6 bulan pertama setelah kelahiran, tidak hanya mengandung rangkaian asam lemak tak jenuh yang sangat penting perkembangan otak. ASI mudah dicerna dan diresap karena mengandung enzim pencernaan, ASI juga dapat, mencegah terjadinya penyakit infeksi lantaran mengandung zat penangkal penyakit, yakni immunoglobulin [3] Immunoglobulin A yakni ASI berwarna kekuningan yang keluar pertama dari payudara. zat ini melindungi bayi dari serangan infeksi. IgA melapisi saluran cerna agar kuman tidak dapat masuk kedalam aliran darah dan akan melindungi bayi sehingga sistem kekebalan tubuhnya berfungsi dengan baik [4]

Aspek psikologis, pemberian ASI secara total akan mempererat hubungan mental ibu dan anak, yang sangat bermanfaat bagi perkembangan mental dan emosional anak selanjutnya. sikap dan cara ibu yang menyusui mencerminkan curahan kasih sayang dan perlindungan kepada anak untuk anak, sikap serta pelukan ibu saat menyusui itu memberikan rasa aman, nyaman dan sejahtera baginya. Sementara ibu merasakan kodratnya serta naluri keibunya akan tersalurkan dengan cara memberikan ASI pada bayinya, sehingga akan memberikan kepuasan tersendiri baginya (Wulan, 2011).

Kelancaran pemberian ASI Eksklusif pada ibu untuk anaknya dapat dilihat dari keyakinan pada ibu, keyakinan dan sikap positif yang ibu tunjukkan dan rasa semangat pada ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi juga sangat berpengaruh dalam keberhasilan dalam pemberian ASI Eksklusif itu sendiri. Beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak adalah : ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui putting, sebelum disusukan payudara terasa tegang, jika ASI cukup setelah menyusui bayi akan tertidur/tenang selama 3-4 jam, sebelum menyusui payudara terasa penuh dan setelah menyusui terasa longgar, bayi kencing lebih sering sekitar 8 kali dalam 24 jam, bayi yang mendapatkan ASI memadai umumnya lebih tenang, tidak rewel dan dapat tidur pulas [5]

Dalam program Indonesia sehat telah disepakati adanya dua belas indikator salah satunya yakni bayi mendapat Air Susu Ibu (ASI) Indikator Cakupan ASI di Kabupaten Pekalongan yaitu 57,2 persen dan di Kota Pekalongan 57,2 persen terkait permasalahan pencapaian ASI Eksklusif diantaranya yakni permasalahan susu formula masih gencar dilakukan untuk bayi 0-6 bulan yang tidak ada masalah medis, masih banyaknya perusahaan yang memperkerjakan perempuan tidak memberi kesempatan bagi ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan untuk melaksanakan pemberian ASI secara eksklusif. hal ini terbukti dengan belum tersedianya ruang laktasi dan perangkat pendukungnya, masih terbatasnya tenaga konselor ASI, belum maksimalisasi kegiatan edukasi, sosialisasi, advokasi dan kampanye terkait pemberian ASI [6]

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan metode bayi yang harus aktif menemukan sendiri puting susu ibu, bukan ibu yang menyusui. metode ini dilakukan dengan cara meletakkan langsung bayi yang baru lahir di dada ibunya dan membiarkan bayinya untuk merayap menemukan sendiri puting susu ibunya untuk menyusui. metode ini di Indonesia telah dilakukan namun sayang sekali masih sering dilakukan kurang sempurna. Masih ada yang melakukan IMD dengan bayi yang telah dibungkus lebih dulu. Sehingga tidak terjadi skin to skin antara ibu dan bayinya [7] kurangnya pengetahuan dari orangtua, keengganan untuk melakukan membuat IMD jarang dilakukan padahal metode ini mempunyai manfaat yang sangat besar untuk ibu dan bayinya.

Pelaksanaan IMD bermanfaat pada bayi diantara bayi dalam keadaan terjaga (periode reaktivitas pertama) dan merangsang produksi oksitosin yang membantu pengeluaran plasenta dan menghindari perdarahan postpartum, yang mendapat program IMD dapat secara dini belajar untuk memberikan rangsangan pada puting payudara sehingga meningkatkan peluang suksesnya proses menyusui sejak dini [8] Proses penting yang terjadi adalah bayi akan mulai meremas-remas puting susu ibu, bertujuan merangsang supaya air susu ibu segera berproduksi dan bisa keluar [9]. Dampak tidak dilakukan IMD pada bayi adalah terjadinya kegagalan menyusui sehingga bayi tidak mendapatkan kolostrum yang bermanfaat untuk menurunkan angka kematian bayi. Disamping itu resiko tidak dilakukan IMD pada bayi adalah terjadinya kematian di jam pertama kelahirannya karena tidak bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya [7]. Cakupan bayi baru lahir di Indonesia pada tahun 2019 yang mendapatkan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) yaitu 75,58 (Kemenkes, 2019), di Provinsi Jawa tengah 83,63, sedangkan di Kota Pekalongan sendiri 96,7 dan di Kabupaten Pekalongan 94,5 persen (DinKes, 2019).

Berdasarkan latar belakang tersebut pemberian air susu ibu segera dilakukan pada bayi setelah ibu melahirkan sangat penting untuk daya tahan tubuh bayi dan proses berikut merupakan penunjang untuk kelancaran produksi ASI pada ibu membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI.

2. Metode

Penelitian ini merupakan Penelitian kuantitatif melalui Literature Review. Artikel ini telah ditelaah kritis dengan menggunakan instrument JBI The Joanna Briggs Institute. Sasaran pada penelitian ini adalah ibu menyusui.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

1. Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD)

Tabel 3.1 Hasil Literature Review Data Pemberian IMD

Artikel			Kategori IMD			
Penulis	Tahun	Negara	Dilakukan		Tidak dilakukan	
			F	%	f	%
Nuzulul Rahmi Merlani	2019	Indonesia	38	63,3%	22	36,7
Etiriyanti, Fenny Fernando	2019	Indonesia	29	82,9%	6	17,1%
Hellen Febriyanti, Wike Sri Yohanna & Eva Nurida	2018	Indonesia	24	80%	6	20%
Arini Purnamasari	2019	Indonesia	26	68,4%	12	31,6%
Andri Bahrun, Atun Raudatul Ma'rifah	2014	Indonesia	41	73,2%	15	26,8%
Total			219			

Tabel 3.2 Hasil Literature Review Data Pemberian IMD

Kategori IMD	F	%
IMD	158	72,1
Tidak IMD	61	27,8
Jumlah	219	100

Berdasarkan tabel 3.1 dan 3.2 di dapatkan hasil dengan responden 219 yang terdiri dari IMD dan tidak IMD dengan hasil masing-masing yang melakukan IMD 158 dengan 72,1 % sedangkan yang tidak melakukan IMD 61 dengan 27,8%.

2. Kelancaran Air Susu ibu (ASI)

Tabel 3.3 Hasil Literature Review Kelancaran ASI

Artikel			Kategori Kelancaran ASI			
Penulis	Tahun	Negara	Lancar		Tidak Lancar	
			F	%	f	%
Nuzulul Rahmi Merlani	2019	Indonesia	26	43,3%	34	56,7%
Etiriyanti, Fenny Fernando	2019	Indonesia	27	77,1%	8	22,9%
Hellen Febriyanti, Wike Sri Yohanna & Eva Nurida	2018	Indonesia	20	66,7%	10	33,3%
Arini Purnamasari	2019	Indonesia	23	60,5%	15	39,3%
Andri Bahrun, Atun Raudatul Ma'rifah	2014	Indonesia	29	51,8%	27	48,2%
Total			219			

Tabel 3.4 Hasil *Literature Review* Kelancaran ASI

Kelancaran ASI	F	%
Lancar	125	57
Tidak lancar	94	43
Jumlah	219	100

Berdasarkan hasil analisa 5 artikel pada tabel 2 dalam kelancaran ASI di dapatkan hasil responden 219 dengan masing-masing jumlah Lancar dan tidak lancar, ASI yang Lancar 125 dengan 57% sedangkan ASI Tidak Lancar yaitu 94 dengan 43 %.

3. Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Kelancaran Pengeluaran ASI

Tabel 3.5 Hasil Literature Review Hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan kelancaran pengeluaran ASI

Penulis	Tahun	Judul	P value
Nuzulul Rahmi & Merlani	2019	Analisis Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Kelancaran ASI Pada ibu menyusui Diwilayah Kerja Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar	0,029
Etriyanti, Fenny Fernando	2019	Hubungan inisiasi menyusui dini (IMD) dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post section Caesaria di Ruangan Kebidanan RSUD Sawahluto	0,000
Hellen Febriyanti, Wike Sri Yohanna & Eva Nurida	2018	Kelancaran Produksi ASI pada ibu post partum ditinjau dari Inisiasi Menyusu dini dan isapan bayi	0,009
Arini Purnamasari	2019	Hubungan inisiasi menyusu dini dan frekuensi menyusu dengan produksi ASI pada ibu menyusui 0-6 bulan di Puskesmas Rantepao Kabupaten Toraja Utara	0,000
Andri Bahrin, Atun Raudatul Ma'rifah	2014	Hubungan inisiasi menyusu dini (IMD) dengan kelancaran produksi ASI pada ibu post partum di ruang nifas RSUD dr. R.Goeteng Taroenadibrata Purbalingga	0,001

Berdasarkan tabel 3.5 dapat diketahui bahwa dari 5 artikel menggunakan analisa uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan antara pemberian inisiasi menyusu dini kelancaran pengeluaran ASI $p\text{ value} < 0,05$ (0,000-0,029).

Pembahasan

1. Pemberian IMD

Berdasarkan literature review terhadap artikel 5 mengenai data pemberian IMD. Menurut data pemberian IMD terbanyak pada yang melakukan IMD yaitu dengan

jumlah responden 158 (72,1%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian [10] Hubungan Inisiasi Dini Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja Puskesmas Nanggalo Padang dengan responden terbanyak yang melakukan imd yaitu 42 ibu menyusui yang melakukan imd dengan presentase 59,5% . penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dyah siwi Hetty & Ika Yuni Susanti yang berjudul Inisiasi menyusui dini (IMD) Terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-1 bulan di puskesmas kutorejo 2021 dengan total responden 14 yang melakukan Inisiasi menyusui dini (IMD) 12 responden dengan presentase 85,7 %. Inisiasi menyusui dini yaitu memberikan ASI kepada bayi baru lahir, tidak boleh dibersihkan terlebih dahulu dan tidak dipisahkan dari ibu. Pada inisiasi menyusui dini, ibu segera mendekap dan membiarkan bayi menyusui dalam 1 jam pertama kelahirannya (Roesli, 2008). Kenyataan dilapangan menunjukkan bahwa hampir seluruh dari responden melakukan inisiasi menyusui dini karena tatalaksana IMD terdapat dalam Asuhan persalinan normal dan termasuk dalam program.

Inisiasi menyusui dini akan menentukan kesuksesan menyusui selanjutnya, ibu yang memberikan ASI dalam 1 jam pertama setelah melahirkan mempunyai peluang 2-8 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif. Kontak awal ini merupakan periode sensitif, sehingga apabila terlambat, perkembangan anak dan keberhasilan menyusui akan terganggu.

Sebagai tim kesehatan, kita harus memberikan penyuluhan dan informasi kepada masyarakat pentingnya inisiasi menyusui dini. Karena masih kuatnya kepercayaan keluarga dan masyarakat tentang kondisi ibu yang membutuhkan istirahat setelah melahirkan, dan ASI yang keluar pada hari pertama tidak baik untuk bayi. Memang tidak mudah mengubah persepsi masyarakat tentang hal tersebut, tapi jika diberikan gambaran manfaat inisiasi menyusui dini bias mengurangi terjadinya perdarahan dan manfaat dari inisiasi membuat produksi ASI Lancar yang mengurangi pembiayaan rumah tangga. Maka akan membantu keberhasilan pelaksanaan Inisiasi menyusui dini dan program ASI Eksklusif Selama 6 bulan.

2. Kelancaran ASI

Berdasarkan literature review terhadap artikel 5 mengenai data kelancaran ASI. Menurut data kelancaran ASI terbanyak pada yang melakukan ASI lancar yaitu responden 125 (57%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anis Setyowati 2018 Hubungan Inisiasi Menyusui Dini dengan Produksi ASI Selama 6 Bulan Pertama yaitu sebanyak 31 responden dengan presentase 80,6%. ASI merupakan makanan terbaik berupa cairan yang disekresikan oleh kedua kelenjar payudara ibu untuk mempengaruhi kebutuhan gizi bayi yang melindunginya dalam melawan serangan penyakit [10]. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Dyah Hetty Siwi & Ika Yuni Susanti yang berjudul Inisiasi menyusui dini (IMD) Terhadap kelancaran ASI pada ibu menyusui bayi usia 0-1 bulan di puskesmas kutorejo tahun 2021 hasil penelitian Dyah Hetty Siwi & Ika Yuni Susanti dari 14 responden, diketahui bahwa hampir seluruh responden 11 orang (78,6%) keluar ASI nya Lancar, dan 3 orang (21,4%) keluaran ASI nya tidak Lancar.

Beberapa kriteria yang dipakai sebagai patokan untuk mengetahui jumlah ASI lancar atau tidak adalah: ASI yang banyak dapat merembes keluar melalui puting, sebelum disusukan payudara terasa tegang, jika ASI cukup, setelah menyusu bayi akan tertidur/tenang selama 3-4 jam, sebelum menyusui payudara terasa penuh dan setelah menyusui terasa longgar, bayi kencing lebih sering sekitar 8 kali dalam 24 jam, bayi mendapatkan ASI memadai umumnya lebih tenang, tidak rewel dan dapat tidur pulas (Wulan, 2011).

Tanda pasti bahwa ASI memadai dapat terlihat pada penambahan berat badan bayi yang baik, dalam keadaan normal usia 0-5 hari biasanya berat badan bayi akan menurun. Setelah usia 10 hari berat badan bayi akan kembali seperti saat lahir. Secara alamiah ASI diproduksi dalam jumlah yang sesuai dengan kebutuhan bayi (Wulan, 2011).

Inisiasi menyusui dini (IMD), penghisapan oleh bayi segera lahir dapat membantu mempercepat pengeluaran ASI dan memastikan kelangsungan pengeluaran ASI (Sarwono, 2009). Frekuensi menyusui atau produksi ASI prinsipnya *based of demand*, jika makin sering disusui, maka makin banyak ASI yang diproduksi. Namun apabila ASI yang diproduksi tidak dikeluarkan, maka laktasi akan tertekan (mengalami hambatan) karena terjadi pembengkakan alveoli dan sel keranjang tidak dapat berkontraksi (Saleha, 2009).

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi, tidak satu pun makanan lain yang dapat menggantikan ASI, karena ASI mempunyai kelebihan yang meliputi tiga aspek yaitu aspek gizi, aspek kekebalan dan aspek kejiwaan berupa jalinan kasih sayang untuk perkembangan mental dan kecerdasan anak (DepKes RI, 2005). Diharapkan tenaga kesehatan banyak memberikan penyuluhan tentang ASI, bagaimana ibu mempertahankan produksi ASI nya agar tetap lancar dan bisa memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan tanpa makanan tambahan pendamping ASI.

3. Hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran ASI

Berdasarkan *literature review* terhadap 5 artikel dengan hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan menggunakan analisa artikel didapatkan jumlah $P\text{ value} < 0,05$ yang artinya ada hubungan antara pemberian inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran ASI penelitian ini sejalan dengan penelitian [7] dengan judul hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan hasil $p\text{ value}$ 0,006 yang menjelaskan adanya hubungan pemberian inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran ASI

Inisiasi menyusui dini adalah memberikan kesempatan bayi menyusui sendiri segera setelah lahir dengan meletakkan bayi di dada atau perut ibu dan kulit bayi melekat pada kulit ibu setidaknya kurang lebih 1 jam sampai bayi menyusui sendiri. IMD dapat membantu dalam keberlangsungan pemberian ASI secara Eksklusif (ASI saja) dan lama menyusui serta akan terpenuhi kebutuhan bayi hingga usia 2 tahun dan mencegah anak kurang gizi [7].

Meskipun inisiasi menyusui dini (IMD) telah diketahui banyak manfaatnya, namun pelaksanaan IMD ternyata masih sedikit dilakukan padahal ASI sejak dini

sangat bermanfaat untuk tumbuh kembang bayi, namun beberapa ibu masih banyak yang tidak langsung bias menyusui bayinya setelah melahirkan. beberapa ibu membutuhkan waktu puluhan menit hingga satu jam sampai ASI-nya keluar. faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran pengeluaran ASI diantaranya pertama adalah jilatan bayi atau hisapan bayi pada puting ibu akan merangsang keluarnya oksitosin merangsang pengaliran ASI dari payudara, sehingga ASI matang (yang berwarna putih) dapat lebih cepat keluar. dengan menyusui lebih dini terjadi perangsangan puting susu, terbentuknya prolactin oleh hipofisis sehingga sekresi ASI lebih lancar [7]

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan tahap awal yang sangat baik bila ingin menjalankan program ASI Eksklusif. Proses pembentukan atau produksi ASI pada seorang ibu menyusui dikenal dua reflek yang masing-masing berperan sebagai pembentuk dan pengeluaran ASI yaitu reflex protaktin dan reflex oksytosin. Hormon-hormon ini sangat perlu untuk pengeluaran permulaan dan pemeliharaan penyediaan air susu selama menyusui. Berkurangnya rangsangan menyusui oleh bayi misalnya bila kekuatan isapan kurang, frekuensi isapan yang kurang dan singkatnya waktu menyusui ini berarti pelepasan prolactin dari hipofese berkurang sehingga pembuatan air susu berkurang karena diperlukan kadar prolactin yang cukup untuk mempertahankan pengeluaran air susu mulai sejak minggu pertama kelahiran. Oksitosin bekerja pada sel-sel moepitelium pada alveoli kelenjar mammae. Hormone ini berfungsi memacu kontraksi otot polos yang ada didinding alveolus dan dinding saluran sehingga ASI dipompa keluar. Makin sering menyusui, pengosongan alveolus dan saluran semakin baik sehingga kemungkinan terjadinya bendungan susu semakin kecil dan menyusui akan semakin lancar. Jadi peranan prolactin dan oksitosin mutlak diperlukan dalam laktasi [11].

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemberian IMD, sebagian besar responden melakukan Imd yaitu sebanyak 72,1%. Berdasarkan Kelancaran ASI, sebagian besar responden 57% mendapatkan Kelancaran ASI. Berdasarkan hubungan pemberia inisiasi menyusui dini dengan kelancaran pengeluaran asi p value $<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusui Dini Dengan Kelancaran Pengeluaran ASI

Referensi

- [1] Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2019). Profil Kesehatan Jawa Tengah. Jateng Gayeng
- [2] Khasanah Nur .(2011). *ASI Atau Susu Formula Ya? : Panduan Lengkap Seputar dan Susu Formula*. Yogyakarta. Flash Books
- [3] Prasetyono, D. S. (2012). *Buku Pintar Asi Eksklusif*. Jogjakarta: Diva Press .
- [4] Nirwana Ade Benih.(2014). *ASI susu Formula kandungan dan manfaat ASI & Susu formula*. Yogyakarta. Nuha Medika

- [5] Widuri, H. (2013). *Cara Mengelola Asi Eksklusif Bagi Ibu Bekerjs*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- [7] Nurbaiti, M. (2020). Hubungan Pemberian Inisiasi Menyusu Dini (IMD) Dengan kelancaran Pengeluaran Asi. *Seminar Nasional Keperawatan*, 52-58.
- [6] Nuzulul Rahmi, M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Menyusui Di wilayah Kerja Puskesmas Lhoong Kabupaten Aceh Besar. *Journal Of Healthcare Technology And Medicine*, Vol .5 No.2, 297-307
- [8] Profil Kesehatan Indonesia.(2019).Profil Kesehatan Indonesia.Kementrian Kesehatan RI
- [9] Yusefni Eida (2012) Hubungan Inisiasi Menyusu Dini Dengan Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Wilayah Kerja, Puskesmas Nanggalo Padang *Jurnal politeknik Kesehatan Kemenkes Padang*
- [10] Setyowati Anis (2018) Hubungan Inisiasi Menyusu Dini dengan Produksi ASI Selama 6 Bulan Pertama.*Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr.Soetomo Vol.4 No.1*
- [11] Wiji, R. N. (2014). *Asi Dan Panduan Ibu Menyusui*. Yogyakarta: Nuha Medika.